

# PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL: IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH DI KAMPUNG TEMATIK JAHE MERAH, KELURAHAN JATIREJO, KOTA SEMARANG.

Theresia Amadis H. Naibaho<sup>1</sup>, Diah Intan Kusumo Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang

## Jurnal Riptek

Volume 18 No. 2 (211-220)

Tersedia online di:

<https://ripteck.semarangkota.go.id>

## Info Artikel:

Diterima: 05 November 2024

Disetujui: 20 Desember 2024

Tersedia online: 31 Desember 2024

## Kata Kunci:

community empowerment; kajera;  
local economic development

## Korespondensi penulis:

[naibahotheresia7@gmail.com](mailto:naibahotheresia7@gmail.com)

**Abstract.** Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) is one of the thematic villages in Jatirejo Village, Gunungpati District, Semarang City. The development of the thematic village is one of the efforts to develop the local economy of the area. This study aims to identify the potential problems of thematic village development. This research uses SWOT analysis method to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced in the management of thematic village. Data collection was conducted through primary data obtained from observations and interviews, and secondary data through document processing. The results showed that there are still obstacles such as crop failure and lack of product innovation in the following Kampung Tematik Jahe Merah management activities. Therefore, effective marketing strategies and community empowerment are needed to create product diversification and increase the capacity of village managers. Thus, the development of the Kampung Tematik Jahe Merah can contribute to the development of the local economy in Jatirejo Village and achieve economic resilience that is able to increase the income and quality of life of local communities.

## Cara Mengutip:

Naibaho, T. A. H., Dewi, D. I. K., (2024). Pengembangan Ekonomi Lokal: Identifikasi Potensi dan Masalah di Kampung Jahe Merah, Kelurahan Jatirejo, Kota Semarang. Vol. 18 (2) Halaman 211-220. <https://ripteck.semarangkota.go.id>

## Pendahuluan

Kawasan perkotaan merupakan suatu sistem yang dinamis, yang perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek fisik, sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi (Nugroho, Agustang, & Pertiwi, 2022). Aspek-aspek tersebut kemudian membentuk struktur dinamika perkotaan yang mendorong terbentuknya aktivitas masyarakat. Melalui aktivitas masyarakat yang terbentuk tersebut, kemudian terciptalah kegiatan ekonomi masyarakat yang kemudian membentuk karakteristik ekonomi lokal kawasan. Karakteristik ekonomi lokal kawasan tersebut menjadi dasar pengembangan ekonomi lokal kawasan yang merupakan salah satu fokus dari agenda perkotaan dan pengembangan perkotaan berkelanjutan (Messerli et al., 2019). Pengembangan ekonomi lokal sendiri merupakan suatu sistem atau proses yang berupa pengembangan sektor ekonomi atau potensi lokal dalam suatu kawasan, yang dilakukan dengan membentuk kerja sama antara pemerintah dengan penduduk lokal, dan melibatkan peran pihak swasta di dalamnya.

Kegiatan pengembangan ekonomi lokal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumber daya lokal

kawasan sebagai sumber pendapatan utama mereka (Naiyati, Simanjuntak, Nuwati, & others, 2015). Kegiatan pengembangan ekonomi lokal merupakan strategi pemanfaatan sumber daya lokal kawasan dengan efektif melalui intervensi pemerintah yang bekerja sama dengan penduduk lokal (Haryati, 2018). Masyarakat atau komunitas lokal suatu kawasan memiliki peran krusial sebagai *actor* utama dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal dalam pengelolaan sumber daya lokal kawasan itu sendiri (McKay, 2019), sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi lokal membutuhkan peningkatan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan agar dapat memberikan dampak optimal dalam peningkatan produktivitas kawasan secara keseluruhan.

Kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal dapat menciptakan identitas kawasan yang beriringan dengan peningkatan lapangan pekerjaan kawasan, terutama dalam pengelolaan sumber daya lokal (Mulyana, Fauziyyah, & Resnawaty, 2017). Pengoptimalan pemanfaatan sumber daya lokal membutuhkan strategi yang tepat dari penduduk lokal sebagai

aktor utama, sehingga pemerintah diharapkan memberikan wadah pemberdayaan masyarakat. Sumber daya lokal kawasan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai sumber pendapatan mereka sehingga menciptakan lapangan pekerjaan di kawasan. Kegiatan pengembangan ekonomi lokal pada kawasan dapat berbentuk sektor-sektor ekonomi kreatif yang dapat menjadi strategi menciptakan inovasi dalam sektor ekonomi lokal serta meningkatkan daya saing kawasan (Mere, et al., 2023). Kegiatan pengembangan ekonomi lokal melalui sektor ekonomi kreatif dapat menciptakan dampak positif dalam peningkatan kapasitas masyarakat lokal, maka dibutuhkan wadah pengembangan masyarakat berupa program pendidikan dan pelatihan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal kawasan tersebut.

Kampung tematik merupakan suatu kawasan dengan skala kecil berupa permukiman yang memiliki identitas atau ciri khas berupa karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya dari masyarakat lokal kawasan tersebut. Kampung tematik merupakan sebuah program atau strategi yang dirumuskan untuk mengurangi kemiskinan suatu kawasan, memperbaiki kondisi fisik permukiman dalam kawasan, melestarikan budaya lokal yang ada, dan menciptakan objek wisata baru pada kawasan (Syarifa & Wijaya, 2019). Kampung tematik biasanya dikelola oleh pemerintah dan masyarakat skala RW dan desa/kelurahan. Pengelolaan dari kampung tematik dapat berjalan dengan pemberdayaan masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat pada kampung tematik menciptakan partisipasi masyarakat dari seluruh kalangan dalam kegiatan pembangunan kawasan dan pengembangan ekonomi lokal menjadi lebih besar sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun potensi kawasan (Steiner & Farmer, 2018). Partisipasi masyarakat dalam kampung tematik dapat berbentuk pengelola dan pelaku usaha. Pengembangan kampung tematik yang mengolah dan mengembangkan potensi sumber daya lokal seperti potensi sektor pertanian biasanya dirancang menjadi kampung tematik yang mengutamakan hasil produksi dari pengolahan produk pertanian kawasan tersebut, sehingga menciptakan usaha-usaha berbasis rumah yang dikelola oleh penduduk lokal kawasan tersebut.

Kampung tematik merupakan salah satu program di Kota Semarang yang diusung oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan kawasan dan menciptakan destinasi wisata baru yang berbasis potensi lokal pada daerah-daerah di Kota Semarang (Triatmoko &

Esariti, 2019). Berdasarkan RPJMD Kota Semarang, program kampung tematik diluncurkan dengan tujuan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Program pengembangan kampung tematik ini merupakan bagian dari program “Gerbang Hebat” atau “Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Harmonisasi Edukasi, Ekonomi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat”. Pelaksanaan program kampung tematik dijalankan berdasarkan pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik yang dilanjutkan dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026 untuk menjadi program unggulan, yaitu Kampung Tematik Produktif atau kampung tematik potensial yang dikembangkan sebagai destinasi wisata baru yang berkelanjutan. Pengembangan kampung tematik di Kota Semarang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di kawasan sehingga dapat menjadi mata pencaharian utama pada kawasan, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membentuk ciri khas atau identitas lokal kawasan.

Pada penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Putra (2022), menyebutkan bahwa pengelolaan kampung tematik berbasis pada pemanfaatan dan sumber daya lokal yang ada pada kawasan dapat menjadi upaya dalam mengatasi kemiskinan kawasan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, permasalahan yang seringkali dialami dalam pengelolaan kampung tematik sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal adalah partisipasi masyarakat dan juga sumber daya lokal yang belum mampu mendukung pengelolaan kampung tematik secara optimal. Hal-hal tersebut mampu menghambat peran kampung tematik dalam menjadi upaya pengembangan ekonomi lokal pada suatu kawasan.

Salah satu daerah pada Kota Semarang yang menjadi sasaran program Gerbang Hebat ini adalah pembangunan kampung tematik di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati. Pembangunan kampung tematik di Kelurahan Jatirejo diawali pada tahun 2017 dan kemudian berkembang hingga menjadi terdiri dari 4 (empat) kampung tematik. Kampung tematik yang ada pada Kelurahan Jatirejo kemudian diintegrasikan menjadi satu, yaitu dibawah Desa Wisata Jatirejo. Kampung tematik tersebut dibuat berdasarkan potensi yang ada pada kawasan yaitu potensi tanaman jahe merah, tanaman cabai rawit, kolang-kaling, dan produk

peternakan sapi. Dilansir dari laman [jatirejo.semarangkota.go.id](http://jatirejo.semarangkota.go.id), kampung tematik yang ada di Kelurahan Jatirejo terdiri dari Kampung Tematik Kolang-Kaling (Kokolaka) di RW 01, Kampung Tematik Cabai Rawit (Kambera) di RW 02, Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) di RW 03, dan Kampung Tematik *Green Fresh Farm* (GFF) di RW 04. Keempat kampung tematik yang ada di Kelurahan Jatirejo tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam program Desa Wisata (Deswita) Jatirejo, yang mana keempat kampung tematik tersebut dijadikan satu rangkaian dalam kegiatan paket wisata bagi pengunjung untuk berkegiatan di keempat kampung tematik tersebut.

Salah satu kampung tematik yang ada di Kelurahan Jatirejo yang menjadi fokus kegiatan kerja praktik praktikan adalah Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) yang ada pada RW 03. Kajera didirikan pada tahun 2022 yang dilatarbelakangi oleh adanya potensi penanaman tanaman palawija berupa jahe merah yang cukup melimpah di RW 03. Potensi jahe merah tersebut kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dengan menjadikan RW 03 sebagai kampung tematik. Hasil pengolahan jahe merah dibuat menjadi berbagai produk, seperti susu jahe, serbuk jahe, dan beragam produk lainnya.

Permasalahan dalam kegiatan pengembangan kampung tematik adalah seperti kesulitan dalam melakukan penanaman tanaman jahe merah, yang sering kali gagal panen. Selain itu, para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam upaya menciptakan inovasi produk berupa susu jahe beragam rasa. Pengelolaan Kajera ini dilakukan oleh masyarakat lokal RW 03, yang dikepalai oleh Bapak Sulis dan terdapat 25 orang pengelola lainnya. Kegiatan di Kajera selain melakukan produksi olahan jahe adalah penanaman jahe merah dan sedang dalam proses pembangunan kafe pada sentra atau bangunan utama yang ada di Kajera.

Secara keseluruhan, masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan Kajera baik dari pengambilan keputusan, perumusan program kegiatan, dan juga pelaksanaan kegiatan pengelolaan. Dilansir dari laman [www.jatirejo.semarangkota.go.id](http://www.jatirejo.semarangkota.go.id) serta wawancara dengan narasumber, diketahui permasalahan yang dialami oleh pengelola dalam pengembangan Kampung Jahe Merah (Kajera) adalah pada kondisi lingkungan yang belum tertata, sarana prasarana seperti kondisi jalan dan drainase yang belum optimal, kapasitas masyarakat dalam menciptakan inovasi produk masih belum optimal, budidaya tanaman jahe yang masih belum memiliki bibit jahe

merah yang unggul sehingga pelaku usaha harus membeli dari luar Kelurahan Jatirejo.

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi lokal melalui partisipasi dalam pengelolaan kampung tematik di Kelurahan Jatirejo dapat menjadi langkah pembentukan kapasitas untuk mendorong partisipasi yang lebih besar serta meningkatkan taraf ekonomi individu dan keluarga dari para pengelola kampung tematik tersebut sehingga memiliki daya beli yang lebih tinggi (Sari, Devita, & Faisal, 2024). Menjadi pengelola kampung tematik merupakan kegiatan sampingan dari para masyarakat lokal yang ada di Kelurahan Jatirejo. Kegiatan pengolahan produk dilakukan jika terdapat permintaan atau pesanan dari konsumen, yang kemudian akan dipasarkan di kampung tematik ataupun dijual ke luar Kelurahan Jatirejo. Kegiatan pengolahan produk jahe merah dilakukan di rumah-rumah para pelaku usaha. Kegiatan produksi di Kampung Tematik Jahe Merah berjalan lancar, namun para pelaku usaha membutuhkan wadah pengembangan untuk menciptakan inovasi produk dalam bentuk alat produksi dan juga pemasaran.

Partisipasi masyarakat lokal pada kegiatan di Kampung Tematik Jahe Merah Kelurahan Jatirejo memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal kawasan Kelurahan Jatirejo, dan juga bagi peningkatan pendapatan rumah tangga pribadi masing-masing pengelola kampung tematik sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan strategi pemasaran yang sesuai agar dapat membantu meningkatkan pendapatan kawasan dan juga mengenalkan Kajera kepada masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pemasaran yang lebih tepat bagi Kajera untuk menjadi salah satu upaya digitalisasi dan pemasaran kampung tematik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas baik di Kota Semarang hingga ke luar Kota Semarang.

## Kajian Pustaka

### Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses atau kegiatan partisipatif yang memiliki tujuan untuk menciptakan kolaborasi kerja sama antara beberapa pihak dalam suatu kawasan seperti sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat lokal agar mampu mencapai ketahanan ekonomi berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya lokal (Huda, 2020). Kegiatan pengembangan ekonomi lokal mampu mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru serta dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dengan

pemanfaatan sumber daya lokal yang ada pada suatu kawasan. Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan potensi lokal yang kemudian dikembangkan hingga menjadi identitas kawasan. Pengelolaan potensi lokal yang ada di suatu kawasan akan memberikan kesempatan bagi kawasan tersebut dalam mencapai ketahanan dan kemandirian ekonomi, yaitu dengan strategi memfokuskan kegiatan ekonomi pada pengembangan potensi lokal tersebut.

Pengembangan ekonomi lokal membutuhkan strategi yang mengikutsertakan pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal dan juga kemandirian ekonomi lokal dengan pemanfaatan potensi kawasan (Asnuryati, 2023). Peran penduduk lokal sangat penting dalam kegiatan pengelolaan sumber daya lokal agar mampu mencapai keberlanjutan yang nantinya akan menggiring kawasan dalam mencapai ketahanan ekonomi. Pengembangan ekonomi lokal juga memerlukan peran tata kelola dari berbagai pihak seperti pihak publik atau pemerintah, dan membentuk kerja sama dengan sektor swasta (Westman, et al., 2021). Tata kelola yang baik dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal akan mampu menciptakan kerja sama, kemitraan dan kolaborasi yang akan mendorong produktivitas kegiatan ekonomi kawasan. Dampak yang diciptakan oleh tata kelola yang baik dalam kegiatan ekonomi lokal adalah seperti peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam kegiatan produksi maupun promosi, meningkatnya akses terhadap pasar modal, dan juga menciptakan kepercayaan antara pemerintah lokal dan masyarakat.

### **Kampung Tematik sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal**

Kampung tematik adalah suatu kawasan dengan skala kecil yang berupa permukiman dengan karakteristik identik dengan menunjukkan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya lokal dari kawasan tersebut (Syarif & Wijaya, 2019). Tujuan dari pembangunan kampung tematik adalah untuk meningkatkan kualitas fisik lingkungan kawasan, mengurangi kemiskinan, menjaga dan melestarikan budaya lokal, serta mengembangkan objek wisata di kawasan tersebut. Pengembangan kampung tematik memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat lokal sebagai pelaku utama dan bekerja sama dengan pemerintah lokal. Pengembangan kampung tematik di suatu kawasan dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan di kawasan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Pengembangan kampung tematik identik dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di kawasan yang dikelola oleh masyarakat lokal sebagai produk bernilai jual maupun daya tarik wisata dari kawasan. Selain itu, kampung tematik yang pada dasarnya berbasis pada potensi lokal seperti sumber daya hasil pertanian yang ada di kawasan mampu menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal kawasan dengan menjadikan pengelolaan sumber daya lokal tersebut menjadi sumber pendapatan utama kawasan. Pengembangan kampung tematik dapat membentuk identitas lokal dan menjadi upaya pemberdayaan masyarakat dan membentuk kerjasama antar komunitas lokal dengan pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal kawasan demi mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

### **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal mampu menciptakan perubahan yang signifikan ke arah positif dalam konteks pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut (Judijanto, et al., 2024). Melibatkan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam setiap tahapan perencanaan pengembangan kawasan terutama dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal menciptakan hubungan yang positif dan membangun kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat. Selain itu, dampak positif yang dapat diterima adalah peningkatan kapasitas masyarakat untuk mampu mengakses dan mengolah informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas produksi dan juga promosi, sehingga akan menciptakan inovasi di kemudian hari. Secara keseluruhan, formulasi kebijakan pengembangan kawasan yang berpihak pada masyarakat mampu mendukung masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pengembangan kawasan. Peran kelembagaan dalam merumuskan kebijakan pengembangan lokal yang memihak kepada masyarakat akan menjadi langkah tepat dan krusial dalam mencapai pengembangan ekonomi lokal kawasan yang berkelanjutan.

### **Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif pada kegiatan pengembangan ekonomi lokal suatu kawasan yang berdampak bagi peningkatan produktivitas dan kemampuan kawasan untuk mencapai ketahanan ekonomi (Asnuryati, 2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan

ekonomi lokal dapat memicu partisipasi aktif masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan program pembangunan lokal yaitu pengelolaan sumber daya lokal yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan.

Seiring dengan peningkatan produktivitas kawasan, pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal dapat mendorong masyarakat sebagai *actor* utama untuk mengolah dan mengelola potensi lokal yang ada dalam kawasan untuk menjadi identitas kawasan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan utama kawasan. Selain itu, dengan adanya strategi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal, hal tersebut dapat mendorong kemandirian ekonomi lokal yang akan menciptakan ketahanan ekonomi kawasan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal kawasan.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan dengan dua metode pendekatan, yaitu pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan potensi dan masalah dalam pengelolaan Kampung Tematik Jahe Merah di Kelurahan Jatirejo. Data primer yang digunakan diperoleh dari wawancara dan observasi. Observasi dilakukan di RW 3 sebagai lokasi dari Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) untuk mengetahui kondisi eksisting dari kampung tematik tersebut. Kemudian, dilakukan wawancara dengan pihak kelurahan serta pengurus Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) untuk memperoleh informasi mengenai keseluruhan profil kampung, berupa informasi non fisik yang terdiri dari sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Kampung Tematik Jahe Merah tersebut. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari Lurah Kelurahan Jatirejo, Ketua Pengelola Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera), dan 2 orang pelaku usaha di Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) tersebut. Narasumber wawancara dipilih dengan kriteria memiliki pengetahuan terkait pengelolaan Kampung Tematik Jahe Merah, dan bertempat tinggal di Kelurahan Jatirejo sehingga informasi yang diterima lebih akurat.

Informasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan dan terdiri dari sejarah Kampung Tematik Jahe Merah, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, kegiatan yang ada, jenis produk dan proses pengolahan produk olahan jahe merah,

informasi paket wisata dan integrasi dengan Deswita Jatirejo, dan lain-lain yang berkaitan dengan potensi dan masalah dalam pengembangan ekonomi lokal di Kampung Tematik Jahe Merah tersebut.

Data sekunder yang dikumpulkan dalam proyek ini dilakukan melalui telaah dokumen, baik dokumen atau literatur yang diperoleh dari pemerintah kelurahan maupun dari situs *online*. Dokumen atau literatur yang digunakan dapat berupa penelitian, kebijakan, dan dokumen terkait kampung tematik atau desa wisata di Kelurahan Jatirejo, terutama yang berkaitan dengan Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera). Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan informasi terkait pengembangan Kajera itu sendiri. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data primer yang telah dikumpulkan untuk nantinya diolah untuk mengetahui potensi dan masalah dalam kegiatan pengembangan Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) secara lebih detail.

### Hasil dan Pembahasan

Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera) dikelola oleh masyarakat lokal RW 03 Kelurahan Jatirejo dan sudah memiliki struktur kepengurusan. Pengelola Kampung Tematik Jahe Merah ini terdiri dari 25 orang, yang berupa ketua pengelola, penasehat, sekretaris, bendahara, dan anggota yang juga menjadi pelaku usaha. Pengelolaan kampung tematik ini diketuai oleh Bapak Sulis, yang juga berperan sebagai Kepala RW 03 Kelurahan Jatirejo. Kegiatan yang ada di Kampung Tematik Jahe Merah adalah kegiatan pembuatan produk olahan jahe merah seperti susu jahe, sirup jahe, serbuk jahe, gula kacang, onde-onde jahe, dan berbagai produk lainnya. Kegiatan pengolahan saat ini dilakukan di salah satu rumah anggota. Kegiatan pengolahan baru dilakukan ketika ada pesanan masuk, atau dipasarkan saat ada kegiatan di Desa Wisata Jatirejo. Kegiatan di Kampung Tematik Jahe Merah bukan hanya kegiatan produksi olahan jahe merah saja, namun para penduduk sekitar juga rutin melakukan kerja bakti dan budidaya tanaman jahe merah. Kampung tematik ini juga sedang dalam proses pembangunan sentra kegiatan yang nantinya akan dijadikan rumah produksi dan juga kafe untuk menjual hasil produk olahan jahe merah tersebut. Kegiatan di Kampung Tematik Jahe Merah ini memperoleh dukungan dana dan juga wadah pengembangan dari pemerintah setempat, sehingga warga sekitar cukup antusias untuk berpartisipasi

dalam kegiatan pengelolaan kampung tematik jahe merah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dan analisis deskriptif. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Kampung Tematik Jahe Merah yang akan mempengaruhi pengembangan kampung tematik itu sendiri. Hasil dari analisis yang diperoleh adalah berupa potensi dan permasalahan yang ada pada Kampung Tematik Jahe Merah dalam pengelolaan kampung tematik sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi lokal. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis SWOT Kajera

<b>Strengths</b>	<b>Weaknesses</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat 25 orang pengelola yang mengurus Kampung Tematik Jahe Merah</li> <li>- Terdapat potensi lokal tanaman jahe merah di kawasan Kajera (RW 03) yang cukup melimpah</li> <li>- Adanya paguyuban atau lembaga masyarakat dalam mengelola Kampung Tematik Jahe Merah</li> <li>- Adanya program integrasi keempat kampung tematik dalam satu program Desa Wisata Jatirejo</li> <li>- Ketersediaan jaringan prasarana seperti listrik, telekomunikasi dan air bersih yang cukup memadai</li> <li>- Adanya pelaku usaha yang mampu melakukan kegiatan produksi dan inovasi produk</li> <li>- Terdapat satu lokasi sentra kegiatan Kampung Tematik Jahe Merah yang akan dikembangkan menjadi kafe.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan penanaman jahe merah terkadang masih mengalami hambatan seperti gagal panen sehingga membutuhkan perawatan khusus.</li> <li>- Fasilitas atau alat untuk melakukan diversifikasi/inovasi produk jahe merah masih kurang memadai</li> <li>- Pemasaran digital masih kurang optimal</li> <li>- Kampung Tematik Jahe Merah masih dalam proses pembangunan sehingga belum optimal dalam pelaksanaannya</li> <li>- Bangunan sentra Kampung Tematik Jahe Merah belum dapat digunakan</li> </ul>
<b>Opportunities</b>	<b>Threats</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah adanya paket wisata yang meliputi keempat kampung tematik sehingga kegiatan penjualan produk jahe merah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum tersedia sarana transportasi umum yang dapat langsung menjangkau ke Kampung Tematik Jahe Merah</li> <li>- Jumlah pengunjung yang belum pasti, mengingat</li> </ul>

<p>dapat dilakukan di Deswita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya tata kelola yang cukup baik, meliputi sektor publik dari pemerintah setempat dan pemerintah kota, masyarakat lokal, lembaga masyarakat, yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengelolaan Kampung Tematik Jahe Merah</li> <li>- Terdapat bantuan dana dari pemerintah kelurahan untuk pembangunan sentra Kampung Tematik Jahe Merah dan alat pengolahan produk</li> </ul>	<p>Kampung Tematik Jahe Merah masih dalam proses pembangunan</p>
---	--

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan analisis SWOT di atas, dapat diperhatikan bahwa Kampung Tematik Jahe Merah yang ada di Kelurahan Jatirejo memiliki kelebihan, kekurangan, kesempatan dan hambatan dalam pengembangannya. Berdasarkan analisis SWOT di atas, dapat diperhatikan bahwa Kampung Tematik Jahe Merah yang ada di Kelurahan Jatirejo memiliki kelebihan, kekurangan, kesempatan dan hambatan dalam pengembangannya.

Beberapa potensi atau kelebihan yang ada dapat dioptimalkan dalam pengelolaan agar dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal kawasan RW 03 dan Kelurahan Jatirejo secara keseluruhan yang nantinya akan menciptakan ketahanan ekonomi pada kawasan. Sementara salah satu kekurangan yang ada adalah kurangnya promosi dan pemasaran digital, sehingga Kampung Tematik Jahe Merah masih belum dikenal secara optimal oleh masyarakat luas. Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka dirumuskan beberapa strategi sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengembangan ekonomi lokal di Kampung Tematik Jahe Merah:

**- Strategi Strengths-Opportunities (SO)**

Strategi berikut dibuat untuk mengoptimalkan potensi (*strengths*) melalui peluang (*opportunities*) yang ada sebagai upaya peningkatan kinerja dalam pengelolaan Kampung Tematik Jahe Merah. Adapun strategi yang diperoleh adalah 1) Memaksimalkan partisipasi aktif masyarakat lokal RW 03 untuk melakukan kegiatan di Kampung Tematik Jahe Merah agar produksi meningkat. 2) Memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan kapasitas agar dapat melakukan diversifikasi produk dan melaksanakan

pembangunan sentra. 3) Memanfaatkan wadah kegiatan Deswita dengan baik agar dapat menjadi sarana penjualan dan promosi produk yang ditawarkan di Kampung Tematik Jahe Merah.

- **Strategi Strengths-Threats (ST)**

Strategi berikut merupakan strategi dimana potensi (*strengths*) dimanfaatkan untuk dapat mengatasi ancaman (*threats*). Adapun strategi yang diperoleh adalah 1) Mengajukan aspirasi kepada pemerintah setempat untuk menyediakan rute transportasi umum menuju Kampung Tematik Jahe Merah untuk menarik lebih banyak pengunjung.

- **Strategi Weaknesses-Opportunities (WO)**

Strategi ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan kesempatan (*opportunities*) yang ada dalam mengurangi kelemahan (*weaknesses*) dalam kegiatan pengelolaan Kampung Tematik Jahe Merah sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal. Adapun strategi yang diperoleh adalah 1) Menyediakan wadah pelatihan digitalisasi pemasaran untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan meningkatkan penjualan produk ke luar Kelurahan Jatirejo, serta menarik lebih banyak pengunjung. 2) Menyediakan pelatihan pertanian agar kegiatan budidaya tanaman jahe merah dapat dilaksanakan secara optimal di RW 03 Kelurahan Jatirejo.

- **Strategi Weaknesses-Threats (WT)**

Strategi ini dirumuskan untuk meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman (*threats*) dengan memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang diperoleh adalah 1) Mempercepat pembangunan sentra produksi dan kafe agar kegiatan pengelolaan Kampung Tematik Jahe Merah dapat berjalan secara optimal.

**Kesimpulan**

Pengembangan ekonomi lokal di Kampung Tematik Jahe Merah (Kajera), Kelurahan Jatirejo memerlukan strategi yang komprehensif agar mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada kawasan dan mengatasi hambatan atau tantangan dalam kegiatan pengelolaan kampung tematik tersebut. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, diketahui kekuatan atau potensi yang ada pada Kampung Tematik Jahe Merah seperti adanya partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pengelola dan potensi tanaman jahe merah pada kawasan, dan ada kelemahan seperti masih kurangnya pemasaran digital dan fasilitas produksi yang belum memadai. Selain itu, diketahui pula peluang yang ada seperti dukungan pemerintah

lokal dan adanya paket wisata yang terintegrasi dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan kampung tematik berikut.

Strategi yang diusulkan sebagai upaya pengembangan pengelolaan kampung tematik yaitu adalah penyediaan wadah pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan kampung tematik, pelatihan digitalisasi pemasaran, serta pengembangan sentra produksi dan penyediaan fasilitasnya. Melalui strategi-strategi tersebut, diharapkan Kampung Tematik Jahe Merah dapat berkontribusi secara optimal dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan sehingga dapat menciptakan ketahanan ekonomi kawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Daftar Pustaka**

- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Haryati, S. R. (2018). Kajian Desain Embung di Tepian Kota Yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 1(2), 134–148.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v1i2.1470>
- Judijanto, L., Heryadi, D. Y., Sihombing, R. S. M., Gusti, Y. K., & Semmawi, R. (2024). Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 223–229.
- McKay, A. (2019). Recent African Growth Experience: Poverty, Equity, and Political Stability. In *The Quality of Growth in Africa* (hal. 54–75). Columbia University Press.
- Mere, K., Santoso, M. H., Mutiasari, M., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12324–12329.

- Messerli, P., Murniningtyas, E., Eloundou-Enyegue, P., Foli, E. G., Furman, E., Glassman, A., ... others. (2019). *Global sustainable development report 2019: the future is now—science for achieving sustainable development*.
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatiningor melalui wisata edukasi. *Share Social Work Journal*, 7(1), 115–123.
- Naiyati, S., Simanjuntak, R. A., Nuwati, N., & others. (2015). Sinergisme komponen pengembangan ekonomi lokal untuk peningkatan kesejahteraan sosial di kawasan perdesaan telang dan batu betumpang. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 218–245.
- Nugroho, C., Agustang, A., & Pertiwi, N. (2022). Dinamika Pertumbuhan Kawasan Permukiman Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Putra, R. S. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Home Industry Keripik Tempe yang Ramah Lingkungan di Kampung Tematik Keripik Sanan Malang Environmental Friendly Development of Tempeh Chips Home Industry as Local Economic in Kampong Tematik Kripik Sanan Malang. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 01(02), 12–23.
- Sari, N. M., Devita, H., & Faisal, A. D. (2024). Motivasi Pemberdayaan Wanita Di Kampung Tematik Lubuk Buaya Kota Padang. *Hippocampus*, 3(1), 158–163.
- Steiner, A. A., & Farmer, J. (2018). Engage, participate, empower: Modelling power transfer in disadvantaged rural communities. *Environment and Planning C: Politics and Space*, 36(1), 118–138.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)*.
- Triatmoko, W., & Esariti, L. (2019). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender pada Program Kampung Tematik ( Studi Kasus: Kampung Jajanan Tradisional , Pudukapayung ). *Jurnal Riptek*, 13(1), 23–28.
- Westman, L., Moores, E., & Burch, S. L. (2021). Bridging the governance divide: The role of SMEs in urban sustainability interventions. *Cities*, 108(October 2020), 102944. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102944>
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Haryati, S. R. (2018). Kajian Desain Embung di Tepian Kota Yang Mengarah Pada Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 1(2), 134–148.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v1i12.1470>
- Judijanto, L., Heryadi, D. Y., Sihombing, R. S. M., Gusti, Y. K., & Semmawi, R. (2024). Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 223–229.
- McKay, A. (2019). Recent African Growth Experience: Poverty, Equity, and Political Stability. In *The Quality of Growth in Africa* (hal. 54–75). Columbia University Press.
- Mere, K., Santoso, M. H., Mutiasari, M., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12324–12329.
- Messerli, P., Murniningtyas, E., Eloundou-Enyegue, P., Foli, E. G., Furman, E., Glassman, A., ... others. (2019). *Global sustainable development report 2019: the future is now—science for achieving sustainable development*.
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatiningor melalui wisata edukasi. *Share Social Work Journal*, 7(1), 115–123.
- Naiyati, S., Simanjuntak, R. A., Nuwati, N., & others. (2015). Sinergisme komponen

- pengembangan ekonomi lokal untuk peningkatan kesejahteraan sosial di kawasan perdesaan telang dan batu betumpang. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 218–245.
- Nugroho, C., Agustang, A., & Pertiwi, N. (2022). Dinamika Pertumbuhan Kawasan Permukiman Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Putra, R. S. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Home Industry Keripik Tempe yang Ramah Lingkungan di Kampung Tematik Keripik Sanan Malang Environmental Friendly Development of Tempeh Chips Home Industry as Local Economic in Kampong Tematik Kripik Sanan Malang. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 01(02), 12–23.
- Sari, N. M., Devita, H., & Faisal, A. D. (2024). Motivasi Pemberdayaan Wanita Di Kampung Tematik Lubuk Buaya Kota Padang. *Hippocampus*, 3(1), 158–163.
- Steiner, A. A., & Farmer, J. (2018). Engage, participate, empower: Modelling power transfer in disadvantaged rural communities. *Environment and Planning C: Politics and Space*, 36(1), 118–138.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang).
- Triatmoko, W., & Esariti, L. (2019). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender pada Program Kampung Tematik ( Studi Kasus: Kampung Jajanan Tradisional , Pudakapayung ). *Jurnal Riptek*, 13(1), 23–28.
- Westman, L., Moores, E., & Burch, S. L. (2021). Bridging the governance divide: The role of SMEs in urban sustainability interventions. *Cities*, 108(October 2020), 102944. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102944>

Halaman ini sengaja dikosongkan